

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa SD Negeri 1 Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Ety Apriliana, Jhons Fatriyadi, Dian Isti Angraini, Nisa Karima, Anisa Nuraisa Jausal, Utari Gita Mutiara, Giska Tri Putri, Maya Ganda Ratna

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Angka gangguan kesehatan anak usia sekolah dasar, khususnya Provinsi Lampung masih tinggi. Kesehatan peserta didik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan perilaku hidup bersih. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada murid sekolah dasar, membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, serta menyediakan sarana dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 1 Marga Agung dengan peserta sebanyak 70 siswa kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Evaluasi dilakukan dengan pemberian pertanyaan secara langsung. Pada kegiatan edukasi mengenai PHBS, para siswa diberi pertanyaan-pertanyaan terdahulu secara langsung. Pada akhir penyuluhan pertanyaan kembali diajukan. Pada pertanyaan awal, siswa banyak memberikan jawaban yang salah dan di akhir penyuluhan siswa dapat memberikan jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan kepada murid sekolah dasar meningkat setelah diberikan penyuluhan. Dan dengan melakukan praktik CTPS, akan terbentuk salah satu perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: cuci tangan, PHBS, siswa SD

Korespondensi: Ety Apriliana | Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung | HP : +628127248928 | e-mail: ety.apriliana@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan sekolah menjadi kompleks dan bervariasi terkait dengan kesehatan peserta didik yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan perilaku hidup bersih, seperti ketersediaan sarana sanitasi dan sarana air bersih, kebiasaan buang air besar di jamban, mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan, cara menggosok gigi yang benar, cara memotong kuku, dan lain-lain.¹

Guna mencegah dan mengurangi berbagai permasalahan di atas diperlukan pola hidup bersih dan sehat. Pengembangan pola hidup bersih dan sehat di sekolah tidak dapat hanya mengandalkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Jika peserta didik menyadari arti dan pentingnya pola hidup bersih dan sehat (PHBS), maka perilaku tersebut akan menjadi budaya. Untuk mewujudkan hal

tersebut, diperlukan situasi serta kondisi lingkungan yang mendukung karena merupakan faktor penting yang berkontribusi dalam menentukan derajat kebersihan dan kesehatan.²

Keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, tidak hanya di dominasi oleh perorangan, akan tetapi juga harus dimiliki oleh kelompok dan bahkan oleh masyarakat.³ Dalam UU Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009, "Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis".⁴ Hal ini berarti bahwa kesehatan pada diri seseorang atau individu itu mencakup aspek fisik, mental, spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sejahtera bagi seseorang baik dengan produktivitasnya dan juga ekonominya.⁵ Menurut Bloom (1974), derajat kesehatan

dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor keturunan dan faktor pelayanan kesehatan.⁶ Dari keempat faktor tersebut, faktor kedua, yaitu faktor perilaku sangat berpengaruh dalam kesehatan seseorang, terutama dalam penerapan PHBS baik di lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat.⁷ Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Dalam mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama-sama saling mendukung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya keluarga sehingga pembangunan kesehatan dapat tercapai maksimal.⁵

Perilaku hidup bersih dan sehat warga sekolah dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga warga sekolah mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Secara konseptual, Sekolah Dasar Sehat tercapai melalui strategi penyediaan sarana dan prasarana, manajemen yang baik, penyebaran pengetahuan, penciptaan kondisi ideal dengan melibatkan partisipasi semua pihak seperti warga sekolah, komite sekolah, puskesmas, dan masyarakat. Strategi tersebut dilaksanakan dengan menyelenggarakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, dan pembudayaan PHBS.⁸

METODE PENGABDIAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Siswa SDN 1 Marga Agung kelas 4, 5, dan 6 sebanyak 70 anak menjadi sasaran pengabdian Edukasi PHBS di lingkungan sekolah. Untuk kegiatan Peran PKK dalam pengulangan stunting dihadiri oleh 30 orang ibu-ibu PKK dari seluruh dusun yang berada di Desa Marga Agung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa jenis metode, yaitu:

1. Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat
2. Simulasi PHBS seperti cuci tangan yang benar
3. Pelatihan guru tentang sekolah sehat
4. Penyediaan sarana PHBS seperti cuci tangan, tempat sampah, perlengkapan ruang UKS.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang materi edukasi PHBS. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab antara penyuluh dan peserta. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh peserta. Penyuluhan yang diberikan adalah materi tentang materi edukasi PHBS. Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan. Evaluasi penyuluhan kepada masyarakat mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada masyarakat tentang materi edukasi PHBS yaitu dengan menanyakan mengapa kita harus mencuci tangan; mengapa kita harus jajan di kantin sekolah; apa keuntungan melakukan aktivitas fisik secara rutin; mengapa harus menggunakan jamban dan pertanyaan-pertanyaan yang

terkait dengan materi penyuluhan tentang PHBS. Hasil dari evaluasi ini berupa pemahaman masyarakat tentang PHBS. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada masyarakat, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama saat *pre-test*. Jawaban *post-test* dibandingkan dengan jawaban *pre-test*. Apabila jawaban *post-test* lebih baik (benar) dibandingkan nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 1 waktu (hari), Pukul 09.00 sampai dengan selesai. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah SDN 1 Marga Agung dan Balai Desa Marga Agung di kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Kegiatan Edukasi PHBS bagi siswa di SDN 1 Marga Agung dilakukan dengan cara penyuluhan dan juga praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).



Gambar 1: Peserta Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan PHBS diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan tanya jawab. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa peserta. Selanjutnya penyuluh memberikan materi

mengenai PHBS. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa sekitar hanya sebagian dari jumlah yang antusias menjawab pertanyaan, yang menunjukkan sebagian lagi peserta belum mengerti tentang apa itu PHBS. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, hampir semua peserta antusias dalam menjawab pertanyaan penyuluh terkait materi PHBS yang sebelumnya telah diterangkan. Hal ini menunjukkan setelah dilakukannya penyuluhan peserta menjadi lebih paham tentang PHBS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, pengetahuan kesehatan murid sekolah dasar meningkat setelah diberikan penyuluhan PHBS, terbentuknya salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan dapat melakukan cuci tangan para siswa; dan tersedianya sarana dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendikbud. 2017. Profil Sanitasi Sekolah tahun 2017. Jakarta: Kemendikbud.
2. Julianti R, Nasirun HM. 2018. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(2), 11–17.
3. Hanifa L, Rizal, Dasrin, Riskawati. 2022. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih

- dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2(2):38-45.
4. UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
 5. Andriansyah Y, Rahmantari DN. 2013. Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2(1):45-50.
 6. Durch JS, Bailey LA, Stoto MA. 1997. *Improving Health in the Community*.
 7. Manurung SM. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Community Services Public Affairs* 1(2):62-67.
 8. Taryatman. 2016. Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3(1):8-13.